

**HUBUNGAN ANTARA GAYA KOMUNIKASI ORANG TUA  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM  
MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN  
2021-2022 DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**NADA SALSABILA**

**2113052080**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2026**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA GAYA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2021-2022 DI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

**NADA SALSABILA**

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gaya komunikasi orang tua yang diterapkan, serta mengetahui apakah terdapat hubungan gaya komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 95 dipilih dengan menggunakan metode *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala gaya komunikasi orang tua dan skala motivasi mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi. Hasil penelitian ini gaya komunikasi orang tua memiliki hubungan sangat kuat terhadap motivasi belajar dari mahasiswa atau mahasiswa nilai *product moment pearson* yang didapatkan sebesar 0.892. Demikian dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh orang tua dari mahasiswa/mahasiswi akan memiliki hubungan yang kuat terhadap motivasi belajar untuk mahasiswa/mahasiswi tersebut.

**Kata Kunci :** Gaya Komunikasi, Motivasi Belajar, Penyusunan Skripsi

**ABSTRACT**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' COMMUNICATION  
STYLES AND STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN COMPLETING  
THEIR THESIS IN THE GUIDANCE AND COUNSELING STUDY  
PROGRAM, 2021-2022 CLASS, UNIVERSITY OF LAMPUNG**

**BY**

**NADA SALSABILA**

*The problem in this study is the lack of motivation among students in completing their undergraduate thesis. This study aims to identify the parental communication styles applied to students and to determine whether there is a relationship between parental communication styles and students' learning motivation. The research method used is quantitative correlational. The population of this study consists of students in the Guidance and Counseling Department, class of 2021–2022, with a sample of 95 students selected using the Random Sampling method. Data collection techniques included a parental communication style scale and a student motivation scale. The data analysis technique used in this study was the Correlation Test. The results of this research show that parental communication style has a very strong relationship with students' learning motivation. The Pearson Product Moment value obtained was 0.892. Thus, it can be concluded that the communication style used by parents has a significant influence on students' learning motivation. The better the parental communication style, the higher the students' motivation in completing their thesis.*

**Keywords:** *Communication Style, Learning Motivation, Thesis Writing*

**HUBUNGAN ANTARA GAYA KOMUNIKASI ORANG TUA  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM  
MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN  
2021-2022 DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

**NADA SALSABILA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2026**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA GAYA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2021-2022 DI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nada Salsabila**

NPM : **2113052080**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si.**  
NIP. 19741220 200912 1 002

Dosen Pembimbing II

**Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.**  
NIP. 19861102 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

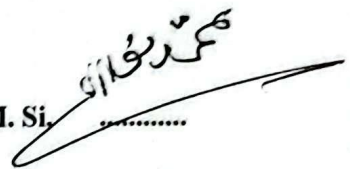
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si.** f  
NIP. 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si



Sekretaris

: Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A



Penguji Utama

: Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Januari 2026

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nada Salsabila  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113052080  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Tempat Penelitian : Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Program Studi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2021-2022 Di Universitas Lampung” tersebut adalah benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan terkecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Januari 2026  
Yang membuat pernyataan,



Nada Salsabila  
NPM 2113052080

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama lengkap Nada Salsabila merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir di Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 29 Juli 2001. Peneliti memulai pendidikan di SD Negeri 01 Tanjung Agung, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 5 Bandar Lampung, setelah itu melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 07 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Strata 1 (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada pertengahan tahun 2024, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sidomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 02 Sekampung.

## **MOTTO**

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah .”

- **QS. Az-Zumar: 53**

*“No pressure, no diamonds”*

- **Thomas Carlyle**

“Tidak semua hari mudah, tapi aku tidak diciptakan untuk menyerah.”

- **Nada Salsabila**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini, kupersembahkan karya kecil ini sebagai bentuk bakti atas doa dan pengorbanan yang menjadi penopang utama setiap langkah hidupku.

Teruntuk Mama dan Bapak, terima kasih atas kasih sayang yang hangat, doa yang tak pernah terputus, serta dukungan tanpa henti yang selalu mengiringi setiap langkahku. Segala usaha, pengorbanan, dan perhatian yang Mama dan Bapak berikan adalah kekuatan terbesarku untuk terus bertahan dan berjuang meraih masa depan serta kebahagiaanku.

Karya ini juga kupersembahkan kepada Teteuku, Andini Lulu Oktavia dan Adikku, Ghina Mayta Ashillia Meskipun kedekatan tidak selalu terjalin, rasa hormat dan kasih sayangku sebagai seorang kakak sekaligus adik tetap tulus, lahir dari hati.

Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam setiap proses hingga karya ini dapat terselesaikan.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Gaya Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Program Studi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2021-2022 Di Universitas Lampung” adalah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahiddin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sekaligus sebagai pembimbing akademik, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak yang telah bersedia dan sabar dalam membantu, membimbing, meluangkan waktu untuk berdiskusi, dan mengarahkan penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung dan pembimbing kedua, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ibu yang telah

bersedia dan sabar dalam membantu, membimbing, meluangkan waktu untuk berdiskusi, dan mengarahkan penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku pembahas, penulis ucapkan terima kasih banyak karena telah memberikan banyak saran, bimbingan, serta nasehat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Program Studi Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan dukungan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2021 dan 2022 yang dengan sukarela bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini, semoga proses penyusunan skripsi kalian pun dilancarkan.
8. Keluarga tercinta, Bapak Puji hadi, Mama yang telah menjadi sumber doa, kasih sayang, dan kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas pengorbanan, kesabaran, serta kepercayaan yang selalu diberikan. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga pada tahap ini tidak lepas dari doa dan restu orang tua.
9. Nurul Aini, Sopha Nurfauzi, Avivi Rizana, Amanda Garcia, Anisa Desinta, Dan Zaima Syifarani sahabat penulis selama masa perkuliahan, yang menjadi teman berbagi proses, keluh kesah, dan perjuangan akademik. Terima kasih atas kebersamaan, saling menguatkan, dan dukungan yang sangat berarti selama penulis menempuh pendidikan.
10. Seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2021 yang telah memberikan pengalaman dan kenangan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
11. Terakhir untuk diriku sendiri, yang telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah di tengah berbagai keterbatasan. Terima kasih telah tetap melangkah meskipun lelah, memilih untuk bangkit saat ingin berhenti, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga perjalanan ini menjadi pengingat bahwa penulis mampu melewati proses sulit dengan keteguhan dan keberanian.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	51
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.7 Kerangka Berpikir.....	6
1.8 Hipotesis Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Gaya Komunikasi.....	10
2.2.1 Pengertian Gaya Komunikasi.....	10
2.2.2 Macam- Macam Gaya Komunikasi .....	13
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Komunikasi .....	15
2.2.4 Komunikasi Efektif .....	18
2.2.5 Pentingnya Gaya Komunikasi dalam Keluarga bagi Mahasiswa	20
2.2 Motivasi Belajar.....	23
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	23
2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar .....	24
2.2.3 Macam-Macam Motivasi Belajar.....	27
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	28
2.3 Hubungan Gaya Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar	
Mahasiswa dalam.....	30
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	32
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	35
3.1 Metode Penelitian .....	35
3.2 Variabel Penelitian.....	36
3.3 Definisi Operasional .....	36
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
3.5.1 Populasi.....	37
3.5.2 Sampel.....	38

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Uji Instrumen Penelitian .....	42
3.7.1 Uji Validitas .....	42
3.7.2 Uji Reliabilitas .....	43
3.8 Teknik Analisis Data.....	43
3.8.1 Uji Normalitas.....	44
3.8.2 Uji Hipotesis .....	45
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	46
4.1.1 Profil Lokasi Penelitian.....	46
4.2 Hasil Penelitian .....	46
4.2.1 Analisis Data Deskriptif.....	46
4.2.2 Hasil Uji Linearitas .....	50
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis .....	52
4.3 Pembahasan.....	55
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	60
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Blue Print Gaya Komunikasi .....	40
2. Blue Print Motivasi Belajar.....	40
3. Penilaian Alternatif Jawaban.....	42
4. Hasil Uji Reliabilitas .....	43
5. Hasil Uji Normalitas .....	44
6. Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	47
7. Kategori Motivasi Belajar .....	48
8. Kategori Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Gaya Komunikasi Orang Tua.....	48
9. Motivasi Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Asertif .....	49
10. Motivasi Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Pasif.....	49
11. Motivasi Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Agresif .....	50
12. Hasil Uji Linearitas .....	51
13. Hasil Uji Linearitas Gaya Komunikasi Orang Tua Asertif dan Motivasi Belajar Mahasiswa.....	51
14. Hasil Uji Linearitas Gaya Komunikasi Orang Tua Pasif dan Motivasi Belajar Mahasiswa.....	51
15. Hasil Uji Linearitas Gaya Komunikasi Orang Tua Agresif dan Motivasi Belajar Mahasiswa .....	52
16. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson .....	52
17. Hasil Uji Hipotesis Gaya Komunikasi Orang Tua Agresif .....	53
18. Hasil Uji Hipotesis Gaya Komunikasi Orang Tua Pasif.....	54
19. Hasil Uji Hipotesis Gaya Komunikasi Orang Tua Asersif.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Hubungan Gaya Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi.....	7

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Skala Gaya Komunikasi Orang Tua.....	63
2. Skala Gaya Komunikasi.....	64
3. Skala Motivasi Belajar .....	67
4. Variabel Gaya Komunikasi .....	70
5. Variabel Motivasi Belajar.....	71
6. Data Gaya Komunikasi .....	76
7. Data Motivasi Belajar .....	78

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyusunan skripsi adalah tahap yang sangat krusial dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa, terutama bagi mahasiswa pada program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 di Universitas Lampung. Proses ini sering kali dianggap sebagai tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik yang memadai, namun mahasiswa juga harus menghadapi tekanan psikologis dan emosional yang terkadang sulit untuk dikendalikan. Kekhawatiran terhadap masa depan, keterbatasan sumber daya, serta masalah pribadi yang mempengaruhi kesehatan mental sering kali menjadi faktor penghambat utama dalam kelancaran proses penyusunan skripsi.

Namun, selain faktor internal yang mempengaruhi kemajuan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, terdapat pula faktor eksternal yang sangat berperan dalam menentukan kesuksesan mahasiswa, salah satunya adalah gaya komunikasi yang diterapkan oleh orang tua. Gaya komunikasi orang tua, baik yang mendukung maupun yang otoriter, dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan penyusunan skripsi. Sayangnya, meskipun banyak penelitian yang fokus pada faktor internal, pengaruh gaya komunikasi orang tua dalam konteks akademik, terutama dalam penyusunan skripsi, masih jarang dibahas.

Masalah utama yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi tidak hanya berasal dari keterampilan akademik dan manajemen waktu yang kurang memadai, tetapi juga dipengaruhi oleh gaya komunikasi orang tua. Gaya komunikasi yang kurang mendukung atau bahkan otoriter dapat menurunkan rasa percaya diri mahasiswa, meningkatkan kecemasan, dan akhirnya menghambat motivasi mereka dalam menyelesaikan skripsi. Sebaliknya, gaya komunikasi yang

terbuka, positif, dan mendukung cenderung memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan penyusunan skripsi.

Berdasarkan penelitian yang ada, banyak mahasiswa mengidentifikasi kurangnya dukungan sosial, termasuk dari orang tua, sebagai salah satu hambatan utama dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian Tornado (2016) mencatat bahwa sekitar 60-70% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka, dengan sebagian besar mengaitkan kesulitan tersebut dengan kurangnya dukungan sosial yang mereka terima, baik dari teman, dosen, maupun keluarga.

Kendati banyak penelitian yang menyoroti pengaruh faktor internal terhadap prestasi akademik, pengaruh gaya komunikasi orang tua dalam konteks penyusunan skripsi masih kurang mendapat perhatian yang cukup. Gaya komunikasi orang tua yang tidak mendukung atau terlalu otoriter dapat menyebabkan mahasiswa merasa terisolasi dan tidak percaya diri, yang akhirnya memengaruhi kinerja akademik mereka. Hal ini menyebabkan adanya gap dalam pemahaman tentang bagaimana faktor eksternal, seperti komunikasi orang tua, dapat memengaruhi proses akademik mahasiswa.

Penelitian terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Collins & Madsen (2012), menunjukkan bahwa gaya komunikasi orang tua yang tidak mendukung cenderung meningkatkan perasaan cemas dan rendah diri di kalangan mahasiswa, yang mengarah pada penurunan motivasi dan produktivitas mereka dalam menyelesaikan skripsi. Gaya komunikasi orang tua yang otoriter bahkan lebih memperburuk kondisi psikologis mahasiswa, menghambat perkembangan motivasi intrinsik mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu, mahasiswa yang mendapatkan dukungan emosional positif dan komunikasi yang terbuka dari orang tua cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menyelesaikan skripsi mereka. Teori *Self-Determination* (Deci & Ryan, 2000) menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua dapat memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa. Idealnya, mahasiswa yang memiliki komunikasi yang terbuka dan mendukung dari

orang tua akan memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat, lebih mampu mengelola stres, dan lebih siap menghadapi tantangan dalam menyelesaikan skripsi.

Dalam konteks ini, gaya komunikasi yang terbuka, positif, dan mendukung sangat penting untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, agar mereka dapat menyelesaikan skripsi mereka dengan baik. Jika gaya komunikasi orang tua diterapkan dengan tepat, maka mahasiswa akan merasa lebih diberdayakan dan termotivasi untuk mengatasi berbagai hambatan akademik dan emosional yang mereka hadapi.

Untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, beberapa solusi dapat diusulkan: Pelatihan untuk orang tua mengenai komunikasi yang mendukung: Salah satu langkah penting adalah memberikan pelatihan bagi orang tua agar mereka memahami bagaimana cara berkomunikasi yang mendukung perkembangan emosional dan akademik mahasiswa. Hal ini dapat membantu orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih efektif bagi anak mereka yang sedang menyusun skripsi. Penyuluhan kepada mahasiswa mengenai cara mengelola stres dan tantangan skripsi: Dengan komunikasi yang terbuka antara mahasiswa dan orang tua, mahasiswa akan merasa lebih didukung dan lebih termotivasi. Kampus dapat menyediakan fasilitas untuk membantu mahasiswa mengelola stres, seperti penyuluhan atau *workshop* yang membahas teknik manajemen stres dan cara menghadapi tantangan skripsi. Fasilitas dukungan psikologis di kampus: Universitas dapat memperkuat layanan konseling bagi mahasiswa, agar mereka bisa mengatasi tekanan psikologis yang muncul selama proses penyusunan skripsi. Hal ini dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas akhir.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan mahasiswa dapat merasakan dukungan yang lebih besar dari orang tua dan pihak kampus, yang akan berdampak positif terhadap motivasi mereka dalam menyelesaikan skripsi.

Penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana faktor eksternal, khususnya gaya komunikasi orang tua, memengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Gaya komunikasi yang terbuka dan mendukung dapat memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa,

yang sangat penting dalam menghadapi tantangan akademik yang besar, seperti penyusunan skripsi. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan emosional dan akademik mahasiswa diharapkan akan membantu mahasiswa lebih siap dan lebih termotivasi dalam menyelesaikan skripsi mereka. Dengan meningkatkan kualitas komunikasi antara mahasiswa dan orang tua, serta meningkatkan fasilitas dukungan psikologis di kampus, diharapkan mahasiswa dapat mengatasi hambatan yang muncul dalam proses penyusunan skripsi, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan pada program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 di Universitas Lampung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk memahami lebih mendalam bagaimana gaya komunikasi orang tua dapat memengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Mengingat peran penting komunikasi orang tua dalam mendukung perkembangan emosional dan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengembangkan, mengkaji, dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "**Hubungan Gaya Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2021-2022 Di Universitas Lampung.**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa masalah yang bisa diidentifikasi oleh peneliti, agar permasalahan yang dijelaskan dapat terfokus pada poin-poin permasalahan. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Terdapat mahasiswa yang berpikir skripsi terlalu sulit.
- 2) Mahasiswa tidak memiliki target dalam menyelesaikan skripsi.
- 3) Terdapat mahasiswa yang enggan melakukam bimbingan dalam menyelesaikan skripsi yang berdampak pada keterlambatan kelulusan.
- 4) Terdapat mahasiswa yang menghindar ketika menemukan kesulitan dalam pengerjaan skripsi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan pada penelitian ini jangkauannya tidak menyebar luas, maka masalah penelitian ini hanya difokuskan pada hubungan gaya komunikasi orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa ataupun mahasiswi dalam menyelesaikan skripsi pada program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 di Universitas Lampung.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara gaya komunikasi orang tua yang diterapkan kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 di Universitas Lampung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui gaya komunikasi orang tua yang diterapkan dalam mendukung mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 di Universitas Lampung
- 2) Mengetahui apakah gaya komunikasi orang tua berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 di Universitas Lampung dalam proses penyusunan skripsi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini terbagi menjadi dua sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap motivasi akademik mahasiswa, khususnya dalam konteks penyelesaian skripsi dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi keluarga dalam pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dengan orang tua dalam mendukung motivasi dan keberhasilan akademik mereka, khususnya dalam proses penyusunan skripsi.
- b. Bagi orang tua dapat memberikan rekomendasi kepada orang tua tentang cara-cara yang efektif dalam berkomunikasi untuk meningkatkan dukungan emosional dan akademik terhadap anak-anak mereka, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik selama proses penyusunan skripsi.
- c. Bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi hubungan antara dinamika komunikasi keluarga dan pencapaian akademik mahasiswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi akademik mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi.

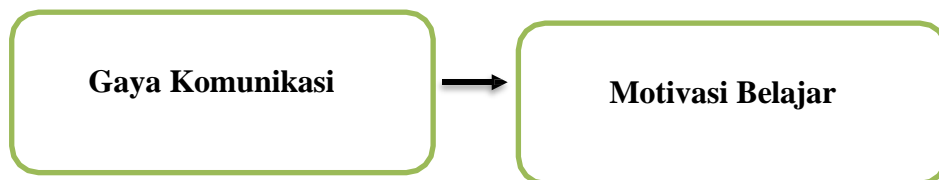
## **1.7 Kerangka Berpikir**

Motivasi merupakan faktor pendorong yang memengaruhi seberapa besar usaha mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Motivasi ini dapat berasal dari dua sumber: motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri mahasiswa) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari faktor eksternal, seperti dukungan orang tua). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih gigih, berkomitmen, dan efektif dalam menghadapi tantangan akademik, termasuk penyusunan skripsi.

Gaya komunikasi orang tua memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan sikap dan perilaku anak, terutama dalam konteks akademik. Gaya komunikasi yang suportif, terbuka, dan penuh penghargaan dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan mahasiswa untuk tetap termotivasi dalam menyelesaikan skripsi

mereka. Sebaliknya, gaya komunikasi yang kurang mendukung atau terlalu mengkritik dapat menurunkan motivasi mahasiswa. Beberapa faktor yang memengaruhi hubungan antara gaya komunikasi orang tua dan motivasi mahasiswa adalah: kedekatan emosional antara orang tua dan anak, cara orang tua memberikan umpan balik, serta tingkat pemahaman orang tua terhadap kebutuhan akademik anak. Hidayat, E. I., *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa yang merasa mendapat dukungan emosional positif dari orang tua akan lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas akademik mereka, termasuk skripsi. Gaya komunikasi orang tua yang baik dan mendukung dapat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan akademik mahasiswa, terutama dalam penyusunan skripsi. Komunikasi yang mendengarkan, memberi dorongan positif, serta memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian mahasiswa, dapat memperkuat motivasi mereka dan meningkatkan prestasi akademiknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan positif antara gaya komunikasi orang tua dan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan asumsi tersebut dan menggali lebih dalam hubungan antara kedua variabel tersebut. Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Hubungan Gaya Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi

## 1.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono di dalam Afriansyah (2014) mengartikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap sebuah rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah dasar pemikiran yang dianggap benar sampai dapat dibuktikan kebenarannya menggunakan data yang terkumpul melalui sebuah penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya komunikasi orangtua dengan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi pada program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 di Universitas Lampung.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya komunikasi orangtua motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi pada program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 di Universitas Lampung.

Adapun hipotesis lain yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.8.1. Hipotesis Gaya Komunikasi Orang Tua Agresif

$H_0$  : Tidak ada Hubungan Antara Gaya Komunikasi Orang Tua Agresif dengan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi.

$H_a$  : Ada Hubungan Antara Gaya Komunikasi Orang Tua Agresif dengan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi.

### 1.8.2. Hipotesis Gaya Komunikasi Orang Tua Pasif

$H_0$  : Tidak ada Hubungan Antara Gaya Komunikasi Orang Tua Pasif dengan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi.

$H_a$  : Ada Hubungan Antara Gaya Komunikasi Orang Tua Pasif dengan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi.

### **1.8.3. Hipotesis Gaya Komunikasi Orang Tua Asertif**

H<sub>0</sub> : Tidak ada Hubungan Antara Gaya Komunikasi Orang Tua Asertif dengan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi.

H<sub>a</sub> : Ada Hubungan Antara Gaya Komunikasi Orang Tua Asertif dengan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Gaya Komunikasi

#### 2.2.1 Pengertian Gaya Komunikasi

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gaya adalah ragam (cara rupa, bentuk, dan sebagainya) yang khusus (terkait tulisan, karangan, penggunaan bahasa, bangunan, rumah, dan sebagainya); tingkah laku; cara seniman menggunakan teknik, kualitas, dan materi sesuai konvensi serta mengungkapkan keberadaan seseorang, bangsa, atau masa-masa tertentu. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mengartikan gaya sebagai suatu khas ketika menyampaikan pikiran maupun perasaan baik dalam bentuk lisan dan tulisan. Pada konteks komunikasi, gaya bisa digambarkan sebagai macam cara seseorang ketika menggunakan bahasa dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Adapun gaya (*style*) menurut Aristoteles dalam Tuner (2010) adalah penggunaan bahasa dalam penyampaian ide maupun gagasan dengan cara tertentu yang dikaitkan dengan penggunaan perumpamaan, pemilihan, dan kepantasan kata.

Komunikasi seperti yang dijelaskan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sebuah kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita yang dilakukan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak. Istilah komunikasi sendiri diambil dari bahasa Inggris yaitu "*communication*" yang merupakan turunan dari bahasa Latin "*communicare*" yang artinya adalah bertukar pikiran, berhubungan, berteman, menyampaikan, dan lain sebagainya.

Blake dan Haroldsen dalam Rayhaniah (2021) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu rangkaian proses halus dan sederhana sebagai awal proses pembentukan rangkaian proses yang beraneka ragam dengan menggunakan media yang berbeda-beda baik secara lisan maupun isyarat, percakapan pribadi secara langsung atau

melalui media massa untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang di seluruh dunia. Evertt M. Rogers dalam Yulpianti (2017) menyatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses, sehingga membutuhkan waktu serta alur agar sebuah komunikasi dapat berlangsung dari awal hingga akhir. Dengan adanya kebutuhan waktu dalam melakukan proses komunikasi membuktikan bahwa komunikasi dapat berlangsung cepat atau lambat tergantung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi saat terjadinya komunikasi.

Dalam komunikasi terdapat hakikat yang adalah pernyataan perasaan atau pikiran antar manusia dengan menggunakan bahasa sebagai penyalur. Dijelaskan oleh Saodah dalam Abdullah (2006) bahwa bahasa yang dinyatakan dalam komunikasi disebut dengan pesan (*message*), penyampai pesan disebut komunikator (*communicator*), dan penerima pesan disebut dengan komunikan (*comunican*). Laswell dalam Nurani (2010) menyatakan bahwa dibutuhkan enam kategori penting sebagai unsur-unsur komunikasi untuk melakukan komunikasi yang baik:

a. Sumber (*source*)

Sumber merupakan dasar dari penggunaan penyampaian pesan yang digunakan untuk memperkuat pesan itu sendiri. Sumber bisa berupa individu, buku, dan sejenisnya.

b. Penyampai Pesan (*communicator*)

Komunikator bisa berupa individu yang berbicara, menulis, sekelompok orang, dan sebagainya. Dalam penyampaian pesan, komunikator dapat juga menjadi komunikan, berlaku juga sebaliknya. Syarat untuk menjadi komunikan adalah mempunyai kredibilitas dalam sebuah kegiatan komunikasi, memiliki keterampilan berkomunikasi, memiliki pengetahuan yang luas, juga memiliki sikap dan daya tarik.

c. Pesan (*message*)

Pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa keterangan-keterangan informatif yang dapat diambil kesimpulannya oleh komunikan atau berupa bujukan yang dimaksud untuk membangkitkan dan menyadarkan seseorang dari sebuah pendapat atau sikap sehingga menghasilkan perubahan.

d. Saluran (*channel*)

Saluran komunikasi merupakan bagaimana komunikasi dilakukan agar dapat diterima oleh panca indra maupun dengan menggunakan media. Terdapat dua saluran komunikasi yang sering dilakukan yaitu saluran formal yang bersifat resmi dan saluran informal yang tidak resmi.

e. Penerimaan pesan (*comunican*)

Penerima pesan dalam kegiatan komunikasi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu personal, kelompok, dan massa.

f. Hasil (*effect*)

Hasil akhir dalam sebuah komunikasi adalah keberadaan sikap dan tingkah laku orang yang pada akhirnya akan sesuai atau bahkan tidak dengan yang diharapkan oleh komunikan.

Menurut Littlejohn dan Foss (2008), gaya komunikasi melibatkan strategi komunikasi yang digunakan seseorang untuk berinteraksi, yang dapat memengaruhi cara pesan diterima dan dipahami oleh *audiens*. Dengan demikian, gaya komunikasi tidak hanya mencerminkan identitas pengirim pesan, tetapi juga berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi, yakni proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua pihak atau lebih untuk memastikan pesan tersebut dapat dipahami dengan baik. Santoso (2019) menambahkan bahwa setiap gaya komunikasi terdiri dari serangkaian perilaku komunikasi yang digunakan untuk memperoleh respons atau reaksi tertentu dalam situasi yang spesifik. Kesesuaian gaya komunikasi ini bergantung pada tujuan komunikator serta harapan yang ingin dicapai dari komunikan. Sementara itu, Nugroho (2014) menjelaskan bahwa gaya komunikasi mencerminkan keunikan komunikasi yang muncul akibat perbedaan karakteristik setiap individu, sehingga tidak semua orang dapat dihadapi dengan gaya komunikasi yang sama.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi adalah cara khas yang digunakan individu untuk menyampaikan pesan atau gagasan kepada komunikan, baik secara lisan maupun tulisan. Gaya komunikasi ini mencakup pemilihan kata, penggunaan bahasa, serta teknik tertentu yang disesuaikan dengan konteks dan *audiens*. Setiap individu menggunakan gaya komunikasi yang berbeda tergantung pada situasi emosional, seperti saat merasa

senang, sedih, marah, dan sebagainya. Selain itu, gaya komunikasi juga akan bervariasi ketika berhadapan dengan orang yang berbeda. Hal ini menjadikan gaya komunikasi sesuatu yang dinamis dan sulit diprediksi, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, yang membuat komunikasi bersifat relatif.

### **2.2.2 Macam- Macam Gaya Komunikasi**

McKay dalam Gunawan (2017) mengemukakan bahwa gaya komunikasi dapat dibedakan dalam tiga jenis utama, yang masing-masing memiliki karakteristik dan cara penggunaan yang berbeda sesuai dengan situasi komunikasi. Adapun ketiga gaya komunikasi tersebut adalah sebagai berikut: sama.

#### **a. Agresif**

Gaya komunikasi agresif adalah gaya komunikasi di mana individu cenderung secara langsung menyampaikan perasaan, pendapat, dan pemikirannya, namun dengan cara yang tidak memperhatikan hak atau perasaan orang lain. Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini seringkali berbicara dengan nada yang tinggi, kasar, atau sarkastik, sehingga dapat menyakiti perasaan orang lain. Penggunaan gaya ini lebih menekankan pada pemaksaan kehendak dan dominasi, dengan tujuan untuk mengendalikan atau memenangkan percakapan. Pada gaya komunikasi agresif, komunikator sering kali menunjukkan kekuatan dan kekuasaan dalam interaksi. Selain penggunaan kata-kata yang keras dan langsung, gaya ini juga melibatkan bahasa tubuh yang ekspresif, seperti menunjuk, menghentakkan kaki, atau gerakan tubuh lainnya yang berlebihan, untuk menegaskan maksud atau perasaan yang ingin disampaikan. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan dalam komunikasi, karena komunikan merasa terintimidasi atau diperlakukan secara tidak adil. Dalam beberapa kasus, gaya komunikasi agresif ini dapat menciptakan hubungan yang penuh konflik, karena komunikasi lebih berfokus pada kemenangan daripada pemahaman atau penyelesaian bersama.

b. Pasif

Gaya komunikasi pasif adalah gaya komunikasi di mana individu cenderung menghindari penyampaian perasaan, pendapat, atau kebutuhan mereka secara langsung. Orang yang menggunakan gaya ini sering kali menahan diri untuk mengungkapkan ketidaksetujuan atau kekhawatiran, sehingga mereka lebih memilih untuk mengalah atau membiarkan orang lain mendominasi percakapan. Akibatnya, mereka sering kali mengabaikan hak dan perasaan diri sendiri demi menjaga kedamaian atau menghindari konflik. Ciri-ciri gaya komunikasi pasif termasuk ketidakmampuan untuk menyatakan "tidak" dengan tegas dan kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Pada gaya komunikasi pasif ini, komunikator akan lebih sering menggunakan ekspresi wajah yang menunjukkan ketidaknyamanan atau kebingungan, namun hanya menyampaikan informasi yang benar-benar diperlukan kepada orang lain. Dalam komunikasi verbal, gaya ini cenderung menggunakan intonasi serta nada suara yang pelan, serta penggunaan kata-kata yang minimal. Komunikator yang menggunakan gaya komunikasi pasif juga jarang melakukan kontak mata dengan lawan bicara, yang sering kali menambah kesan ketidakpastian dan rasa tidak nyaman dalam interaksi.

c. Asertif

Gaya komunikasi asertif adalah gaya komunikasi yang memungkinkan individu untuk menyatakan perasaan, pendapat, dan kebutuhan mereka secara jujur dan tegas tanpa merugikan orang lain. Pada gaya ini, komunikator mampu mengungkapkan apa yang mereka rasakan atau butuhkan dengan cara yang jelas, terbuka, dan langsung, namun tetap menghormati hak dan perasaan orang lain. Komunikator yang menggunakan gaya ini tidak takut untuk mengatakan "tidak" jika diperlukan, tetapi tetap memperhatikan cara menyampaikannya agar tidak menyinggung pihak lain.

Dalam komunikasi asertif, baik komunikasi verbal maupun non-verbal (bahasa tubuh) digunakan secara seimbang. Komunikator asertif cenderung menggunakan intonasi suara yang jelas dan mantap, serta menjaga kontak mata yang sehat. Mereka juga mampu mengatur ekspresi wajah dan gerak tubuh mereka agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh komunikan tanpa menimbulkan

kesalahpahaman atau konflik. Gaya komunikasi asertif sangat bermanfaat dalam menjaga hubungan interpersonal yang sehat karena mengutamakan keseimbangan antara mengungkapkan diri dan menghargai orang lain. Komunikator asertif tidak mudah tersinggung, tetapi juga tidak membiarkan orang lain meremehkan atau mendominasi mereka. Gaya ini sering kali dikaitkan dengan kepercayaan diri yang tinggi dan kemampuan untuk bernegosiasi dengan baik.

### **2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Komunikasi**

Dalam komunikasi, ada berbagai faktor yang mempengaruhi cara dan efektivitas seseorang dalam menyampaikan pesan. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal yang berasal dari komunikator itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar komunikasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi, menurut Scott M. Cutlip dan Allen H., dalam buku *Communication Skill* karya Henny Kustini (2017):

a. Kredibilitas

Kredibilitas (*credibility*) berkaitan dengan hubungan saling percaya antara komunikator dan komunikan. Komunikator harus memiliki kredibilitas di mata komunikan, khususnya dalam hal keahlian yang relevan dengan pesan atau informasi yang disampaikan. Dalam komunikasi, kedua pihak komunikator dan komunikan harus saling mempercayai. Tanpa rasa saling percaya, komunikasi akan terhambat atau gagal.

b. Keterampilan Komunikasi

Kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan secara jelas dan tepat sangat penting. Keterampilan verbal, seperti memilih kata yang tepat dan menyusun kalimat dengan baik, serta keterampilan non-verbal, seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh, dapat mempengaruhi pemahaman komunikan terhadap pesan yang disampaikan.

c. Hubungan

Hubungan antara komunikator dan komunikan akan mempengaruhi cara komunikasi berlangsung. Komunikator yang memiliki hubungan yang baik

dengan komunikasi akan lebih mudah membangun rasa saling percaya, sehingga komunikasi dapat berjalan lebih lancar. Sebaliknya, hubungan yang buruk bisa menghambat aliran komunikasi.

d. Kepribadian

Kepribadian mempengaruhi cara mereka berkomunikasi. Seorang komunikator dengan kepribadian yang terbuka, empati, dan mudah diajak berinteraksi cenderung akan memiliki gaya komunikasi yang lebih efektif. Kepribadian yang ramah dan komunikatif akan memudahkan terciptanya hubungan yang positif dengan komunikasi.

e. Konteks Historis

Adanya latar belakang sejarah tentu memberikan dampak ke banyak hal, salah satunya adalah interaksi. Sejarah dari sebuah bangsa, tradisi, tempat kerja, dan pendidikan dapat dengan mudah memberikan pengaruh bagi seseorang untuk menyesuaikan gaya komunikasinya.

f. Lingkungan Fisik

Faktor fisik, seperti suasana ruang dan kebisingan, juga mempengaruhi kelancaran komunikasi. Lingkungan yang tenang dan kondusif akan mendukung komunikasi yang efektif, sementara lingkungan yang bising atau kacau dapat mengganggu pemahaman dan mengurangi kualitas komunikasi.

g. Konteks Sosial dan Budaya

Latar belakang sosial dan budaya komunikator serta komunikasi dapat memengaruhi cara pesan diterima dan dipahami. Perbedaan budaya, contohnya, dapat menyebabkan penafsiran pesan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi.

h. Emosi dan Kondisi Mental

Kondisi emosional dan mental baik dari komunikator maupun komunikasi sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi. Emosi yang tidak stabil, seperti marah atau cemas, dapat mengganggu penyampaian pesan dengan baik. Komunikasi yang efektif memerlukan keadaan emosional yang seimbang.

Selain itu, Suyandi (2020) mengungkapkan bahwa terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur gaya komunikasi yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan Kata

Dalam berkomunikasi, pemilihan kata yang tepat dapat menjadi sarana pendukung dan penentu keberhasilan. Bukan hanya terkait pilah-memilah kata yang digunakan dalam komunikasi, pemilihan kata mencakup pada bagaimana efek dari kata yang digunakan terkait dengan makna dan informasi yang ingin disampaikan.

b. Teknik Pengucapan

Penting untuk melatih pengucapan agar terdengar baik, benar, dan jelas sehingga komunikan dapat mendengar dan memahami informasi yang disampaikan tanpa ada kesulitan.

c. Kemampuan Mendengarkan

Kemampuan mendengarkan berfokus pada bagaimana seseorang memahami pesan yang disampaikan oleh lawan bicara. Ini lebih menekankan pada keterampilan mendengarkan secara aktif dan responsif, termasuk perhatian penuh terhadap pembicaraan dan kemampuan untuk menginterpretasi pesan dengan benar.

d. Empati dan Responsivitas

Empati mengacu pada kemampuan untuk merasakan atau memahami perasaan orang lain, sementara responsivitas adalah bagaimana seseorang merespons atau memberikan reaksi yang sesuai terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Ini lebih terkait dengan aspek emosional dan sosial dalam komunikasi, tidak hanya mendengarkan, tetapi juga merasakan dan merespons secara tepat.

#### 2.2.4 Komunikasi Efektif

Gaya komunikasi disebut efektif apabila dapat menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) dari orang yang terlibat pada proses komunikasi. Devito dalam Novanti (2017) menyatakan bahwa dalam komunikasi antar pribadi yang efektif memiliki lima ciri sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan kemauan untuk menanggapi informasi yang diterima dalam hubungan antar pribadi dengan senang hati. Dalam komunikasi interpersonal, kualitas keterbukaan komunikasi dipacu oleh tiga aspek yaitu komunikator terbuka dengan komunikan, komunikan bersedia secara jujur memberikan reaksi yang responsif, dan komunikator mengakui dan bertanggung jawab pada kepemilikan perasaan serta pikiran yang disampaikan.

b. Dukungan

Situasi yang terbuka akan mendukung sebuah komunikasi berlangsung dengan efektif. Ketika individu memberikan sikap yang mendukung dalam berjalannya kegiatan komunikasi yang deskriptif dan spontan, hal tersebut akan membuat alur kegiatan komunikasi berjalan lancar ke arah yang positif sehingga membuat sebuah komunikasi dapat dikatakan berjalan efektif.

c. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain pada waktu, sudut pandang orang, dan kacamata tertentu. Berbeda dengan simpati yang merasakan, orang yang berempati mampu untuk memahami motivasi dari pengalaman, perasaan dan tindakan, serta harapan dan keinginan seseorang kedepannya sehingga dapat mengkomunikasikannya secara jelas baik verbal maupun non verbal.

d. Kesetaraan

Komunikasi antarpribadi akan berjalan lebih efektif jika terjadi dalam suasana yang setara. Maksud dari kesetaraan ini adalah adanya pengakuan dari kedua belah pihak, baik komunikator maupun komunikan, bahwa masing-masing saling menghargai, memiliki nilai yang berguna, dan memiliki hal penting yang perlu disampaikan. Kesetaraan ini mendorong kedua pihak untuk memberikan penghargaan positif satu sama lain. Hal ini penting karena komunikasi

antarpribadi merupakan proses sosial, di mana setiap pihak yang terlibat saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi inilah yang menjadi awal terbentuknya ikatan psikologis antar individu yang memiliki kepribadian masing-masing.

e. Rasa Positif

Dalam berkomunikasi, seseorang perlu memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Sikap ini akan memudahkan baik komunikator maupun komunikan untuk lebih aktif terlibat dalam komunikasi, menciptakan suasana yang kondusif, dan memastikan bahwa interaksi komunikasi yang terjadi menjadi lebih efektif.

Dalam buku *Komunikasi Efektif* oleh Dalam Sari (2016), lima pondasi yang dapat membangun komunikasi efektif adalah:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merujuk pada pemahaman kita terhadap perasaan, sikap, nilai, dan kebiasaan yang memengaruhi cara kita berkomunikasi. Kesadaran ini membantu kita untuk lebih mengenali diri sendiri, sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi lebih terarah dan tidak terbawa emosi atau bias pribadi yang dapat menghalangi pemahaman.

b. Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam komunikasi yang efektif, empati membantu kita untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain, yang memudahkan terciptanya hubungan yang harmonis dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman.

c. Keterbukaan

Keterbukaan adalah sikap untuk berbicara secara jujur dan transparan mengenai pikiran, perasaan, serta harapan kita tanpa rasa takut dihakimi. Dengan keterbukaan, pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh lawan bicara dan membangun kepercayaan yang lebih baik.

d. Pengendalian Emosi

Mengelola emosi dengan baik sangat penting dalam komunikasi yang efektif. Ketika kita mampu mengendalikan emosi, kita dapat tetap tenang dan fokus dalam menyampaikan pesan, serta menghindari terjadinya konflik yang tidak perlu. Hal ini juga membantu menjaga suasana komunikasi tetap kondusif.

e. Keterampilan Mendengarkan

Mendengarkan secara aktif merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dalam komunikasi yang efektif. Mendengarkan bukan hanya sekadar mendengar, tetapi melibatkan perhatian penuh terhadap apa yang disampaikan lawan bicara. Dengan mendengarkan dengan baik, kita bisa memahami maksud pesan yang disampaikan, sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan lebih lancar.

### **2.2.5 Pentingnya Gaya Komunikasi dalam Keluarga bagi Mahasiswa**

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, terutama bagi perkembangan anak, karena orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh dalam hidup mereka. Dukungan dan peran orang tua sangat diperlukan untuk pertumbuhan pribadi, sehingga hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak akan mempengaruhi keadaan suatu keluarga. Sebagaimana diungkapkan oleh Kurniadi (2017), keluarga adalah kelompok sosial pertama bagi individu, tempat kita belajar untuk mengekspresikan diri sebagai makhluk sosial dan berinteraksi dalam kelompok, sehingga komunikasi yang baik perlu dibangun agar setiap anggota keluarga merasa terikat dan saling membutuhkan.

Dari segi keberadaan, keluarga dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu keluarga inti dan keluarga batih. Menurut Suryani (2018), keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari suami-ayah, istri-ibu, dan anak-anak. Struktur keluarga inti ini menjadikan keluarga sebagai tempat kelahiran dan orientasi bagi anak. Dalam keluarga inti, suami dan istri saling mendukung dan membutuhkan satu sama lain, mirip dengan ikatan persahabatan, sementara anak-anak bergantung pada orang tua untuk memperoleh afeksi dan proses sosialisasi.

Dalam sebuah keluarga, komunikasi merupakan salah satu indikator penting yang menjadi syarat agar keluarga dapat berfungsi secara psikologis. Komunikasi dalam keluarga harus terjalin dengan jujur dan terbuka, serta memiliki nilai dan standar yang diberikan orang tua kepada anak, seperti yang dijelaskan oleh Afianti dalam Alfaruqy (2018). Selain orang tua, anak sebagai anggota keluarga juga harus terlibat aktif dalam berkomunikasi dengan orang tuanya. Hal ini penting karena komunikasi yang didasari oleh keinginan untuk saling memahami dan menempatkan diri sebagai sesama anggota keluarga akan meningkatkan rasa welas asih di antara mereka.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Semakin sering anggota keluarga saling berkomunikasi, semakin besar dampaknya dalam menciptakan kenyamanan dan kebahagiaan, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Hal ini mencerminkan terciptanya keharmonisan dalam keluarga tersebut. Membangun komunikasi yang baik di dalam keluarga tidak hanya menciptakan suasana yang harmonis, tetapi juga menjadi sarana bagi setiap anggota keluarga untuk menyampaikan pendapat, keluhan, atau masukan. Dengan demikian, komunikasi berfungsi sebagai pendorong bagi terwujudnya keharmonisan keluarga.

Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang menentukan keberhasilan orang tua dalam membangun komunikasi keluarga yang harmonis. Beberapa faktor yang menandakan bahwa orang tua telah berhasil menjalin komunikasi yang harmonis dalam keluarga antara lain:

- a. Intensitas Berkomunikasi : Ketika orang tua secara konsisten berkomunikasi dengan anggota keluarga di rumah, hal ini menunjukkan bahwa keluarga tersebut mampu membangun komunikasi yang efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterbukaan di antara anggota keluarga.
- b. Keterbukaan : Keterbukaan dalam keluarga sangat penting karena dapat mempermudah pemahaman terhadap masalah yang ada. Dengan adanya keterbukaan, setiap anggota keluarga akan lebih nyaman dalam memberikan kritik dan masukan kepada satu sama lain, yang mendukung terciptanya hubungan yang lebih sehat dan harmonis.

- c. Hubungan antara Anak dan Orang Tua : Sebagai pembimbing dan figur dewasa, orang tua seharusnya mampu mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan harapan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik, agar tumbuh sukses dan bahagia.

Selain itu, mengingat pentingnya keluarga dalam interaksi komunikasi interpersonal, hubungan yang baik antara orang tua dan anak, khususnya mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi, sangatlah krusial. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan mahasiswa akan mempengaruhi motivasi dalam menyelesaikan studi mereka. Seperti yang dijelaskan dalam Berlianti (2016), konflik dapat muncul ketika orang tua menyampaikan pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, tetapi mahasiswa gagal untuk memahami pesan tersebut. Hal ini pada akhirnya dapat berpengaruh pada penurunan motivasi dalam menyelesaikan skripsi dan mencapai tujuan akademik.

Di sisi lain, gaya komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dapat memengaruhi perkembangan emosi anak, yang pada gilirannya berdampak pada motivasi mereka dalam mencapai tujuan akademik. Seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan dalam Munna (2021), pola komunikasi yang digunakan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Munna (2021) menunjukkan bahwa ketika orang tua menggunakan gaya komunikasi yang tepat, anak merasa lebih bebas untuk mengungkapkan perasaannya dan mendapatkan dorongan positif dari orang tua. Hal ini membuat anak lebih menyadari pentingnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan serius. Sebaliknya, apabila orang tua tidak mampu membangun komunikasi yang efektif, anak akan merasa terkekang dan tertekan, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengekspresikan emosinya dengan baik, sehingga menurunkan dorongan untuk belajar dengan optimal, termasuk dalam menyelesaikan skripsi.

Permasalahan-permasalahan tersebut timbul dikarenakan tidak efektifnya komunikasi dalam sebuah keluarga. Belum lagi sering terdapat pesan yang disampaikan secara nonverbal sehingga meningkatkan kemungkinan salah penafsiran dan pesan dari proses komunikasi tidak tersampaikan. Namun ketika

orang tua dan remaja memiliki komunikasi yang baik akan membuat motivasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut dikarenakan pendidikan yang tidak lain dan tidak bukan adalah proses hubungan antara orang tua dan anak seperti yang disebutkan dalam Kamuh (2016). Dengan hubungan komunikasi yang baik, orang tua dapat menyampaikan perhatian dan mengawasi perkembangan anak dengan lebih baik terutama perihal meningkatkan motivasi belajar anak di masa pembelajaran jarak jauh ini.

## **2.2 Motivasi Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata 'motif', yang merujuk pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk berusaha mencapai perubahan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc. Donald dalam Sardiman (2011), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan munculnya perasaan (feeling) dan diikuti dengan respon terhadap tujuan yang ingin dicapai. Menurut W.S Winkel (2004:526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Selain itu, Ngalim Purwanto dalam Tornado (2016) juga menggambarkan motivasi sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan suatu hal. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan penggerak yang timbul dari stimulus yang berasal dari dalam maupun luar diri agar melakukan sebuah kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.

Belajar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, berlatih, serta perubahan perilaku atau respons yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Uno dalam Cahyani (2019), belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen, yang terjadi sebagai hasil latihan atau penguatan, dengan tujuan mencapai hal tertentu. Aunurrahman dalam Hamzah (2011) juga mengungkapkan bahwa belajar adalah proses yang dialami individu untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi akibat proses interaksi antara individu dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas mengenai motivasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul pada diri siswa yang secara sadar maupun tidak menjadi pendorong dalam melakukan aktivitas atau kegiatan belajar sebagai proses untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

### **2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan mereka dalam menyelesaikan skripsi. Bagi mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, dukungan langsung serta komunikasi yang intens dapat memperkuat motivasi mereka. Namun, bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua, seperti di luar kota atau di kost, peran orang tua tetap sangat penting meskipun komunikasi tidak sefrekuensi ketika mereka tinggal bersama. Gaya komunikasi yang diterapkan oleh orang tua, baik yang tinggal dekat maupun jauh, dapat memengaruhi sejauh mana mahasiswa merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi mereka. Dukungan emosional dan motivasional dari orang tua, baik secara langsung maupun jarak jauh, tetap memainkan peran yang sangat penting dalam proses penyelesaian skripsi mahasiswa.

Menurut Rosjidan (2001), terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar yang mana adalah sebagai berikut :

a. Mendorong Perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi individu untuk melakukan tindakan atau kegiatan belajar. Ini berarti motivasi bertindak sebagai penggerak yang melepaskan energi dalam diri seseorang untuk terlibat dalam proses belajar.

b. Menentukan Arah Perbuatan

Motivasi juga berfungsi untuk mengarahkan tindakan individu ke tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi, siswa dapat fokus pada aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan belajar mereka.

c. Menyeleksi Perbuatan

Motivasi memiliki fungsi untuk menyeleksi tindakan yang harus dilakukan. Ini berarti individu dapat memilih tindakan yang relevan dan berguna untuk mencapai tujuan belajar, sementara mengabaikan tindakan yang tidak bermanfaat.

Fungsi-fungsi motivasi ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi dalam proses belajar, karena dapat mempengaruhi sikap dan tindakan mahasiswa dalam mencapai hasil yang optimal dalam penyelesaian skripsi mereka.

Dalam kajian motivasi belajar, Cecco dalam ADB Rachman (1993) mengemukakan empat fungsi motivasi yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Berikut adalah keempat fungsi tersebut:

a. Fungsi Membangkitkan

Motivasi berfungsi untuk membangkitkan perhatian dan kesiapan mahasiswa dalam terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian skripsi. Hal ini mencakup upaya orang tua dalam mengatur dan mendukung tingkat motivasi mahasiswa agar tetap terfokus pada tujuan akademik mereka dan tidak terpengaruh oleh emosi negatif. Dalam hal ini, gaya komunikasi orang tua sangat memengaruhi bagaimana mahasiswa memandang tantangan dalam menyelesaikan skripsi. Komunikasi yang positif dan mendukung dari orang tua dapat membantu mahasiswa untuk tetap termotivasi, menjaga fokus, dan mengatasi hambatan emosional yang mungkin muncul selama proses penyelesaian skripsi.

b. Fungsi Harapan

Fungsi harapan dalam motivasi sangat penting untuk memelihara atau mengubah harapan mahasiswa terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam menyelesaikan skripsi. Harapan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, di mana mahasiswa yang pernah menghadapi kegagalan atau kesulitan mungkin merasa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Dalam konteks ini, gaya komunikasi orang tua memegang peranan penting untuk memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Orang tua yang menerapkan gaya komunikasi yang positif dapat membantu mahasiswa mempertahankan harapan dan semangat untuk terus berusaha, meskipun menghadapi tantangan, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam menyelesaikan skripsi.

c. Fungsi Intensif

Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan peningkatan semangat dan ketekunan mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik, terutama dalam penyelesaian skripsi. Motivasi yang kuat dapat membuat mahasiswa lebih berkomitmen dan giat dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Dalam konteks ini, gaya komunikasi orang tua berperan penting dalam membentuk motivasi mahasiswa. Gaya komunikasi yang efektif dan mendukung dari orang tua dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa, mendorong mereka untuk lebih tekun, dan membantu mereka tetap fokus dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

d. Fungsi Pengatur

Motivasi memegang peran penting dalam mengarahkan perilaku dan tindakan mahasiswa, khususnya dalam proses belajar dan penyelesaian skripsi. Motivasi yang tinggi mendorong mahasiswa untuk memilih tindakan yang tepat dan relevan demi mencapai tujuan akademiknya. Dalam konteks ini, gaya komunikasi orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Gaya komunikasi yang positif dan efektif dari orang tua dapat memberikan dukungan moral dan emosional yang diperlukan oleh mahasiswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi.

Gaya komunikasi orang tua yang efektif dapat memengaruhi semua fungsi motivasi tersebut, baik dalam meningkatkan perhatian dan kesiapan mahasiswa, mempertahankan harapan, memperkuat semangat dan ketekunan, serta mengarahkan perilaku mahasiswa untuk tetap fokus pada tujuan akademik mereka. Dengan demikian, komunikasi yang positif dan mendukung dari orang tua dapat menjadi faktor kunci dalam membangun dan mempertahankan motivasi mahasiswa, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan dan mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi.

### **2.2.3 Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar menurut WS Winkel mencakup berbagai pendekatan yang berfokus pada aspek psikologis dan sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, termasuk dalam penyelesaian skripsi. Mahasiswa dapat terdorong oleh faktor internal maupun eksternal untuk mencapai keberhasilan akademik :

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal individu, yang tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Ketika mahasiswa memiliki motivasi intrinsik untuk menyelesaikan skripsi, mereka melakukannya berdasarkan keinginan pribadi, seperti rasa ingin tahu atau cita-cita akademik. Dalam hal ini, gaya komunikasi orang tua sangat memengaruhi pembentukan motivasi intrinsik tersebut.

Komunikasi yang positif, mendukung, dan menginspirasi dari orang tua dapat memperkuat minat dan cita-cita mahasiswa, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk mereka tetap fokus dan menikmati proses penyelesaian skripsi. Dengan demikian, gaya komunikasi orang tua yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa dalam mencapai keberhasilan akademik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari dorongan eksternal yang mengarah pada tindakan seseorang, seperti ajakan, suruhan, atau bahkan paksaan dari pihak lain. Dalam konteks penyelesaian skripsi, motivasi ekstrinsik bisa berasal dari keinginan untuk memperoleh penghargaan, pujian, atau kecemasan terhadap hukuman. Gaya komunikasi orang tua memegang peran penting dalam mempengaruhi motivasi ekstrinsik mahasiswa. Komunikasi yang mendukung, tegas, dan memberikan arahan dari orang tua dapat mendorong mahasiswa untuk tetap fokus dan bekerja keras dalam menyelesaikan skripsi, meskipun motivasi intrinsik mereka mungkin belum sepenuhnya berkembang. Oleh karena itu, gaya komunikasi orang tua yang efektif dapat menjadi faktor penguat motivasi ekstrinsik yang penting dalam mendorong mahasiswa mencapai tujuan akademik mereka.

#### **2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Berdasarkan Teori Motivasi *Self-Determination* (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, motivasi belajar mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya sebagai berikut :

a. Minat dan Keinginan

Minat yang tinggi terhadap topik penelitian dapat meningkatkan semangat dan tekad mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Ketika mahasiswa tertarik dengan materi yang sedang diteliti, mereka lebih mudah untuk menemukan motivasi dalam setiap tahap pengerjaan skripsi. Minat yang kuat akan mengurangi rasa bosan atau jenuh, sehingga mahasiswa cenderung lebih fokus dan tidak mudah menyerah.

b. Kepercayaan Diri

Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi lebih siap menghadapi tantangan dalam pengerjaan skripsi. Kepercayaan diri memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah dan rintangan yang ada tanpa merasa tertekan. Mereka cenderung berusaha lebih keras dan tidak cepat merasa putus asa.

c. Tujuan Pribadi

Mahasiswa yang memiliki tujuan jelas dan terfokus, seperti menyelesaikan skripsi tepat waktu atau meraih nilai memuaskan, cenderung lebih termotivasi. Tujuan yang jelas memberikan arah dan prioritas dalam usaha menyelesaikan tugas akhir. Tujuan yang spesifik dan menantang dapat meningkatkan motivasi serta kinerja, sehingga mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.

d. Dukungan Orang Tua dan Teman

Dukungan dari orang tua dan teman-teman memiliki peran penting dalam mempertahankan motivasi mahasiswa selama mengerjakan skripsi. Semangat yang diberikan oleh orang tua, baik secara emosional maupun praktis, dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan mengurangi rasa cemas. Begitu pula, teman-teman yang memberikan dukungan moral atau berbagi pengalaman dapat memperkuat ketahanan mental mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan. Bimbingan yang konstruktif dan umpan balik positif dari orang terdekat ini memberikan dorongan yang signifikan, membuat mahasiswa merasa lebih termotivasi dan lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsi.

e. Stres dan Kecemasan

Tingkat stres dan kecemasan yang tinggi dapat menghambat motivasi belajar mahasiswa. Tekanan dari tenggat waktu, beban akademik, dan kekhawatiran terhadap hasil skripsi dapat menurunkan motivasi belajar. Namun, mahasiswa yang mampu mengelola stres dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik

f. **Harapan Hasil**

Harapan untuk mencapai hasil yang baik atau memperoleh nilai yang memuaskan mendorong mahasiswa untuk bekerja lebih keras dan berusaha lebih giat. Mahasiswa yang memiliki harapan tinggi akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka dan merasa lebih puas dengan proses yang dijalani.

## **2.3 Hubungan Gaya Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar**

### **Mahasiswa dalam**

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa gaya komunikasi dan motivasi belajar memiliki hubungan yang bersifat konseptual maupun empiris dalam konteks pendidikan, khususnya pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Gaya komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan makna, persepsi, serta kondisi psikologis individu dalam proses interaksi sosial .

Secara teoritis, gaya komunikasi yang dikemukakan oleh McKay dalam Gunawan (2017) (agresif, pasif, dan asertif) menunjukkan bahwa setiap bentuk komunikasi memiliki konsekuensi psikologis yang berbeda terhadap penerima pesan. Gaya komunikasi agresif cenderung menciptakan tekanan, rasa tidak nyaman, dan resistensi, sehingga berpotensi menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, gaya komunikasi pasif menyebabkan kurangnya arahan, umpan balik, dan dukungan emosional, yang pada akhirnya membuat mahasiswa kehilangan orientasi dan dorongan dalam menyelesaikan tugas akademik. Sementara itu, gaya komunikasi asertif dianggap paling ideal karena mampu mengintegrasikan kejelasan pesan dengan penghargaan terhadap individu lain, sehingga menciptakan interaksi yang konstruktif dan suportif.

Di sisi lain, motivasi belajar sebagai variabel psikologis dipahami sebagai kekuatan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan teori Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000), motivasi belajar dipengaruhi oleh pemenuhan tiga kebutuhan dasar psikologis, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (relatedness).

Dalam konteks ini, gaya komunikasi orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Komunikasi yang terbuka dan suportif dapat meningkatkan rasa keterhubungan (*relatedness*), komunikasi yang memberikan kepercayaan dapat memperkuat otonomi, dan komunikasi yang memberikan umpan balik positif dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Dengan demikian, gaya komunikasi orang tua dapat diposisikan sebagai faktor eksternal yang berperan dalam membentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mahasiswa. Komunikasi yang efektif yang ditandai dengan keterbukaan, empati, dukungan, kesetaraan, dan sikap positif akan memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa karena mereka merasa dihargai, dipahami, dan didukung secara emosional. Selain itu, komunikasi yang jelas dan terarah juga dapat berfungsi sebagai penguat motivasi ekstrinsik melalui pemberian arahan, harapan, dan kontrol sosial yang positif.

Namun demikian, hubungan antara gaya komunikasi dan motivasi belajar tidak bersifat deterministik tunggal. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun komunikasi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, kontribusinya tidak sepenuhnya dominan karena masih terdapat faktor lain seperti kepribadian, lingkungan akademik, serta kondisi psikologis individu. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang menegaskan pentingnya mengkaji lebih dalam bagaimana gaya komunikasi orang tua secara spesifik memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, khususnya dalam konteks penyelesaian skripsi.

Berdasarkan sintesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Gaya komunikasi yang efektif dan asertif cenderung meningkatkan motivasi belajar, sedangkan gaya komunikasi yang tidak efektif berpotensi menurunkan motivasi. Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel ini menjadi penting untuk diteliti guna memahami sejauh mana pengaruh gaya komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

## 2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Penelitian oleh Mariatul Qibtiyah (2015) yang berjudul “Pengaruh Gaya Komunikasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian yaitu 58 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh langsung positif komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar. Besarnya pengaruh komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Swasta di Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi adalah sebesar 56,90%, ini menunjukkan bahwa komunikasi orang tua memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 56,89%.
2. Penelitian oleh Matitakapa, Jay Dhaitanio (2017) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Motivasi Menyelesaikan Studi (Studi Eksplanatif Pada Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Motivasi Menyelesaikan Studi Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta (Uajy)”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji korelasi *pearson product moment*, hubungan intensitas komunikasi interpersonal dalam keluarga (X) dengan tingkat motivasi menyelesaikan studi (Y) mempunyai nilai  $r=0,375$  dan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Meskipun mempunyai hubungan yang positif, angka tersebut berada dalam kategori hubungan yang rendah. Sedangkan melalui analisis regresi linear sederhana didapatkan koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,141 yang berarti kontribusi intensitas komunikasi interpersonal dalam keluarga (X) terhadap tingkat motivasi menyelesaikan studi (Y) hanya sebesar 14,4% sedangkan sisanya sebesar 85,6% ( $100\% - 14,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti. koefisien regresi variabel intensitas komunikasi interpersonal sebesar +0,306 artinya jika intensitas komunikasi interpersonal (X) mengalami kenaikan sebesar 1 maka tingkat motivasi (Y) mengalami kenaikan sebesar

0,306. Penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis peneliti bahwa ada pengaruh intensitas komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap tingkat motivasi menyelesaikan studi.

3. Penelitian oleh Dhanisa dan Apriyanti (2024) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah ada pengaruh dari komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan 400 responden dari para mahasiswa aktif angkatan 2020 – 2023 di Universitas Telkom menggunakan kuesioner daring (*google form*). Setelah dilakukan perhitungan, ditemukan adanya nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil uji hipotesis komunikasi keluarga orientasi percakapan  $t_{hitung} 11.439 > t_{tabel} 1.965$ . Disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh positif pola orientasi percakapan terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom. Pola komunikasi orientasi kesesuaian mendapatkan hasil uji hipotesis  $t_{hitung} 11.507 > t_{tabel} 1.965$ . Maka, disimpulkan  $H_2$  diterima bahwa terdapat pengaruh pada komunikasi keluarga orientasi kesesuaian terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z. Dari hasil persentase yang dihitung pada koefisien determinasi, komunikasi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom sebesar 47,3% sedangkan sisanya 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan memberikan dasar yang kuat dan relevansi yang jelas terhadap penelitian ini mengenai hubungan gaya komunikasi orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi pada program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 di Universitas Lampung. Penelitian Mariatul Qibtiyah (2015), Matitakapa dan Jay Dhaitanio (2017), serta Dhanisa dan Apriyanti (2024) menunjukkan bahwa komunikasi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, baik dalam konteks siswa maupun mahasiswa. Hasil-hasil penelitian tersebut mendukung dugaan bahwa gaya komunikasi orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar dalam berbagai konteks pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai peran komunikasi orang tua dalam mendukung motivasi mahasiswa, khususnya dalam menyelesaikan skripsi, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori serta praktik pendidikan di Indonesia.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merujuk pada cara atau prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sugiono (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah penggunaan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan yang spesifik. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Menurut Azwar (2010), pendekatan kuantitatif berfokus pada analisis data berupa angka (numerik) yang kemudian akan diolah menggunakan metode statistika. Dengan penerapan metode kuantitatif, akan diperoleh hasil mengenai signifikansi perbedaan antara kelompok atau variabel yang diteliti. Biasanya, penelitian kuantitatif diterapkan pada sampel dalam jumlah besar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dari sebuah variabel dengan variabel lainnya. Winarni (2011) menyebutkan beberapa ciri dominan dari penelitian korelasional yang sebagai berikut:

- a. Menghubungkan dua variabel atau lebih.
- b. Koefisiensi korelasi mendasari besarnya hubungan.
- c. Untuk melihat hubungan, tidak dilakukan manipulasi seperti yang dilakukan dalam penelitian eksperimental.
- d. Data bersifat kuantitatif.
- e. Data berskala interval

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat sebuah hubungan yang berarti diantara dua variabel atau lebih yang datanya berupa numerik (angka) dan diolah menggunakan cara statistik

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) : Gaya komunikasi orang tua (x)
- b. Variabel terikat (*dependent*) : Motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi (y)

Dilihat dari variabel yang ada dalam penelitian, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu kesimpulan atau pemaknaan berdasarkan teori para ahli yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar tidak terjadi kesalah penafsiran (Sugiyono, 2021).

#### a. Gaya Komunikasi Orang Tua

Gaya komunikasi merupakan cara seseorang menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam konteks penelitian ini, gaya komunikasi orang tua adalah cara orang tua menyampaikan pesan, memberikan arahan, serta merespons anak dalam situasi sehari-hari, termasuk dalam mendukung proses akademik anak seperti penyusunan skripsi. Menurut McKay, Davis, dan Fanning (2010), terdapat tiga jenis gaya komunikasi orang tua yang terdiri dari, gaya komunikasi asertif, gaya komunikasi pasif, dan gaya komunikasi agresif.

#### b. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri atau dari luar diri individu yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini sangat berperan dalam menentukan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam proses belajar. Menurut (Hamzah 2018), terdapat aspek yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu aspek intrinsik dan ekstrinsik, serta terdapat beberapa indikator dalam motivasi belajar, yaitu : adanya hasrat dan keigin untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan akan cita-cita, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 di Universitas Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025.

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa pada program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 di Universitas Lampung yang sedang menyusun skripsi dimana angkatan 2021 berjumlah 111 dan pada angkatan 2022 berjumlah 135. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa jenjang perkuliahan, karena pada tahap ini, gaya komunikasi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir mereka.

Pada masa perkuliahan, komunikasi yang baik antara orang tua dan mahasiswa sangat penting untuk memberikan dukungan psikologis dan motivasi yang dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami cara berkomunikasi yang efektif agar dapat memberikan dorongan yang tepat guna membantu mahasiswa mencapai potensi akademik secara optimal, khususnya dalam menyelesaikan skripsi sebagai bagian dari pendidikan tinggi mereka. Berikut ini merupakan daftar tabel keseluruhan jumlah.

### 3.5.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada program studi bimbingan dan konseling angkatan 2021-2022 di Universitas Lampung yang akan di ambil secara acak dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 71 orang dengan taraf kesalahan 10% menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

$$n = \frac{246}{1 + 246(0,1)^2}$$

$$n = \frac{246}{1 + 246(0,01)}$$

$$n = \frac{246}{1 + 2,46}$$

$$n = \frac{246}{3,46}$$

$$n = 71,07 = 71$$

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dan valid. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dipilih harus sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, agar data yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan penelitian dan mendukung validitas hasilnya.

Dalam penelitian ini, untuk mengungkap hubungan antara gaya komunikasi orang tua dan motivasi belajar mahasiswa, akan digunakan dua alat ukur utama, yaitu skala gaya komunikasi dan skala motivasi belajar mahasiswa. Alat ukur tersebut dirancang untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap gaya komunikasi yang diterapkan oleh orang tua mereka, serta mengukur tingkat motivasi mereka dalam menyelesaikan skripsi.

Sugiyono (2017) juga menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati, yang dalam hal ini disebut dengan variabel penelitian. Instrumen ini berfungsi untuk memperoleh data yang relevan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu instrumen untuk mengukur gaya komunikasi orang tua dan instrumen untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkait dengan masing-masing variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam angket penelitian ini dirancang dengan memperhatikan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

a. Instrumen Gaya Komunikasi

Instrumen Gaya Komunikasi pada penelitian ini terdiri dari 36 pertanyaan. Indikator Gaya Komunikasi diambil dari macam-macam aspek gaya komunikasi sesuai dengan teori Mckay (2017) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Blue Print Gaya Komunikasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Favorable (F)	Unfavorable (UF)	
Gaya Komunikasi	Gaya Komunikasi Asertif	Kejelasan dalam menyampaikan Pendapat	1,2	3,4	4
		Memberi dukungan positif dan apresiasi	5,6	7,8	4
		Mendengarkan secara aktif	9,10	11,12	4
	Gaya Komunikasi Pasif	Penghindaran Konflik	13,14	15,16	4
		Tidak tegas dalam memberi arahan	17,18	19,20	4
		Ketidakterlibatan	21,22	23,24	4
	Gaya Komunikasi Agresif	Mengontrol atau mendominasi pembicaraan	25,26	27,28	4
		Kritik yang merendahkan	29,30	31,32	4
		Penggunaan ancaman	33,34	35,36	4
	Jumlah				

## b. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar terdiri dari 30 butir pernyataan. Adapun kisi-kisi dan indikator pertanyaan motivasi belajar berdasarkan teori yang dipaparkan oleh W.S Winkel (2001) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Blue Print Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Favorable (F)	Unfavorable (UF)	
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi, seperti keinginan untuk belajar dan mencapai tujuan pribadi	1,3,5,7,9,11,13,15	2,4,6,8,10,12,14,16	16

	Motivasi Ekstrinsik	Motivasi yang didorong oleh faktor eksternal seperti dukungan orang lain (orang tua, dosen, teman) atau harapan untuk lulus dan memperoleh gelar	17,19,21,23, 25,27,29	18,20,22,24, 26,28,30	14
Jumlah					30

Dalam menggali data kuantitatif, peneliti akan menggunakan kuesioner dengan teknik pengumpulan data melalui skala model *Likert* untuk mengukur hubungan antara gaya komunikasi orang tua dan motivasi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Tujuan utama dari pembuatan skala ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian, serta memberikan reliabilitas yang setinggi mungkin untuk pengukuran kedua variabel tersebut.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa skala model *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena atau variabel tertentu. Dalam penelitian ini, skala model *Likert* akan digunakan untuk menggali persepsi mahasiswa terkait gaya komunikasi orang tua yang memengaruhi motivasi belajar mereka dalam menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut akan dijabarkan menjadi indikator yang lebih spesifik, yang kemudian disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan menjadi instrumen penelitian.

Jawaban dari instrumen dengan skala model *Likert* ini terdiri dari gradasi pilihan mulai dari yang sangat positif hingga yang sangat negatif. Penggunaan skala *Likert* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara orang tua dan mahasiswa dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam konteks penyelesaian skripsi mereka. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui apakah gaya komunikasi yang digunakan oleh orang tua berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa. Dalam skala *Likert* ini, terdapat empat kategori kesetujuan dengan skor yang diberikan mulai dari 1 hingga 4, sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Alternatif Jawaban

Pernyataan <i>Favorable</i> (+)	Skor	Pernyataan <i>Unfavorable</i> (-)	Skor
Sangat sesuai (SS)	4	Sangat sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	Sangat tidak sesuai (STS)	4

### 3.7 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut pernyataan (Sugiyono, 2021) menyebutkan bahwa penelitian dapat dikatakan valid apabila hasil penelitian tersebut terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah *judgement expert* atau pendapat para ahli. Setelah dilakukan uji ahli instrumen, kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen kepada sampel yang bukan sampel sesungguhnya dari populasi. Setelah diperoleh data dari hasil uji coba instrumen, kemudian dilanjutkan dengan pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS.

Pada penelitian ini pengujian terhadap uji validitas dilakukan perhitungan dengan cara *Pearson Correlation*. Dimana besarnya df dapat dihitung dengan:  $df = n - 2$ , n dalam penelitian ini adalah 95, maka didapatkan  $df = 95 - 2 = 93$  terhadap nilai korelasi signifikansi sebesar 5% sehingga nilai yang diperoleh untuk r tabel adalah sebesar 0,2017. *Kuisisioner* yang berisikan data dapat dianggap valid ketika pertanyaan atau r hitung lebih besar nilainya terhadap r tabel.

Hasil pengujian validitas variabel gaya komunikasi didapatkan data bahwa dari 36 item pertanyaan terdapat 24 item yang dapat dinyatakan valid dan 12 item yang dinyatakan tidak valid atau gugur. Hasil pengujian validitas variabel motivasi

belajar didapatkan data bahwa bahwa dari 30 item pertanyaan terdapat 25 item yang dapat dinyatakan valid dan 5 item yang dinyatakan tidak valid atau gugur.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dapat dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen penelitian yang reliabel artinya jika instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan tetap menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2021). Reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *alfa cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS.

Pada penelitian ini pengujian terhadap uji reabilitas dilakukan perhitungan dengan metode *Cronbach Alpha*. *Kuisisioner* yang berisikan data dapat dianggap reliabel atau handal ketika data tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6000. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel 3.7

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Standarisasi	Hasil
Gaya Komunikasi	0,860	0,600	Reliabel
Motivasi Belajar	0.933	0,600	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4 Hasil Pengujian Reliabilitas didapatkan data bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada kedua variabel yaitu gaya komunikasi dan juga motivasi belajar lebih besar dari 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah reliabilitas maka selanjutnya data tersebut dapat dijadikan alat ukur penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu suatu teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil dari penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi yaitu:

### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Kolmogorov smirnov* dikarenakan jumlah responden yang diteliti lebih dari 50 responden. Apabila signifikansi  $p > 0,05$  maka data terdistribusi normal, dan begitu juga sebaliknya jika signifikansi  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

Pada penelitian ini pengujian terhadap uji normalisasi dilakukan perhitungan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. *Kuisisioner* yang berisikan data dapat dianggap normal ketika data tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,050 atau sebesar 5%. Karena ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,050 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal. Namun, sebaliknya ketika nilai signifikansi kurang dari 0,050 maka data yang didapatkan oleh peneliti tidak terdistribusi dengan normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalisasi ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.01486999
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.035
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Uji Normalitas didapatkan data bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini adalah sebesar 0,200 atau 20,0%. Maka nilai tersebut adalah

lebih besar dari 0,050 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah data yang terdistribusi dengan normal.

### **3.8.2 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji korelasi *Product Moment pearson* dengan bantuan analisis program SPSS (*Statistical Package for Science*). Teknik analisis data ini digunakan dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel apresiasi sebagai variabel bebas (X) dengan variabel motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y)

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2021–2022 di Universitas Lampung, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya komunikasi orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis korelasi Product Moment Pearson yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,892, yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dan positif gaya komunikasi yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Sebaliknya, apabila gaya komunikasi yang diterapkan kurang mendukung, maka motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi juga dapat menurun.

### **5.2 Saran**

1. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah landasan untuk melakukan penyusunan program bimbingan dan juga konseling terhadap mahasiswa. Hal ini dilakukan, sebagai salah satu upaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar dalam penyusunan skripsi. Hal ini juga, diharapkan dapat berkontribusi nyata untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas mahasiswa kelulusan tepat waktu.
2. Bagi Mahasiswa  
Diharapkan mahasiswa tetap menjalin komunikasi intens terhadap orang tua ketika sedang dalam mengerjakan skripsi. Serta apabila terdapat kesulitan

dalam menjali komunikasi, diharapkan dari penelitian ini mahasiswa dapat segera melakukan bimbingan konseling.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa terkait hubungan antara gaya komunikasi orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir agar dapat mengembangkan penelitian atau mencari faktor lain yang juga berpengaruh seperti faktor internal, faktor pertemanan, faktor fasilitas, serta hal lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, D., Dadi, S., & Hasnawati, H. (2014). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Dikelas Vi Sd Negeri 68 Kota Bengkulu (Disertasi) Universitas Bengkulu.
- Alfaruqy, M. T. (2018). *Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga*. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 3(2), 4609-4617.
- Angraeni, S. A., Silvania S.E. Mandaru, & Abner P.R. Sanga. (2025). Gaya Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Remaja: (Studi Kasus di Kompleks Perumahan TNI AU Lanud El Tari Kupang). *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 5(1), 135–146. <https://doi.org/10.59895/deliberatio.v5i1.479>
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assegaf, S., & Asih, S. (2025). Perlakuan Diam: Komunikasi Yang Menyakitkan Tanpa Sepatah Kata. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(03), 1114–1125. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v12n03>
- Astuti, H., & Listiara, R. (2006). *Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (Studi fenomenologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi Undip)*. Universitas Diponegoro.
- Berlianti, D., Vitayala, M., Hastuti, S., Sarwoprasodjo, S., & Krisnatuti, R. (2016). *Ada Apa Dengan Komunikasi Orang Tua-Remaja: Pengaruhnya Terhadap Agresivitas Remaja Pada Sesama*. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(3), 227-240.
- Cahyani, A. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 112-120.
- Gunawan, Sharla Angelina. 2017. *Gaya Komunikasi Kepala Cabang Perusahaan X di Kantor Cabang Surabaya dalam Mendukung Kinerja Karyawan*. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1), 10-12.
- Hamzah, A. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, O., Risnawati, R., & Rizqa, M. (2024). Pengaruh Gaya Komunikasi Asertif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Masmur Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 725–733.
- Hidayat, E. I., et al. (2021). Pengaruh self efficacy, self esteem, dukungan sosial terhadap stres akademik mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(4), 635.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2008). *Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* (Edisi ke-9). Jakarta: Salemba Humanika.

- Kurniawan, A. (2021). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak*.
- Kurniadi, A. (2017). *Peranan Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Identitas Remaja*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 271-280.
- Kustini, H. (2017). *Communication Skills*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kamuh, A. (2016). *Pendidikan dan Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 123-130.
- Nora, R., & Putri, M. (2021). Efektivitas assertiveness training terhadap komunikasi asertif. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 158-164.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antar pribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga di Desa Sagea, Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Acta Diurna*. *Komunikasi*, 6(2), 12-15.
- Nugroho, A. (2014). *Pengaruh Gaya Komunikasi Terhadap Hubungan Interpersonal*. *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 101-110.
- Rayhaniah, S. A., Amin, H., Boer, R. F., Krisnawati, A., Anggraini, R. I., Hamdani, M., ...& Tahrim, T. 2021. *Etika dan Komunikasi Organisasi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Santoso, G. (2019). *Gaya Komunikasi dalam Interaksi Sosial*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 45-56.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Ambar Wulan. 2016. Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal EduTech* Vol. 2 No. 1, 3-10
- Sari, R. N., Aniswita, A., Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2024). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Menengah Pertama Kota Jambi. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 193–204. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4331>
- Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suratinoyo, A. M., Mandang, J. H., & Kapahang, G. L. (2024). Pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap pengambilan keputusan pada dewasa awal di Kelurahan Kampung Jawa. *PSIKOPEDIA*, 5(3), 252–262.
- Tornado, M. (2016). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa*. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB

Winkel, W.S. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

Yunalia, E. M. (2020). Hubungan kemampuan komunikasi asertif dengan perilaku agresif pada remaja. *CARE: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(2), 159-167